BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Persaingan dunia usaha bagi perusahaan yang sudah *Go Public* semakin meningkat, tidak hanya dalam satu sektor melainkan juga terjadi antar sektor dalam Perusahaan Manufaktur. Dalam kondisi demikian, menuntut setiap perusahaan untuk dapat beroperasi dengan tingkat efesiensi yang cukup tinggi agar tetap mempunyai keunggulan dan daya saing, sehingga perusahaan dapat menghasilkan laba bersih seoptimal mungkin. Investasi merupakan salah satu aktifitas yang sangat menarik di masa sekarang ini. Di negara yang sedang berkembang, investasi dapat menjadi aktifitas yang menguntungkan bagi para pelaku ekonomi yang melakukan kegiatan investasi.

Tujuan para investor menginvestasikan dananya kepada suatu perusahaan adalah untuk memaksimalkan return (tingkat pengembalian) tanpa mengabaikan resiko yang akan dihadapinya. Return tersebut dapat berupa dividen (*dividend yield*) maupun pendapatan dari selisih harga jual saham terhadap harga belinya (*capital gain*). Di lain pihak, perusahaan juga mengharapkan adanya pertumbuhan secara terus menerus untuk kelangsungan hidupnya.

Kebijakan dividen ini merupakan hal penting, karena dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan di masa yang akan datang. Kebijakan dividen sering dianggap sebagai signal bagi investor dalam

menilai baik buruknya perusahaan, hal ini disebabkan karena kebijakan dividen dapat membawa pengaruh terhadap harga saham perusahaan. Kebijakan dividen suatu perusahaan melibatkan dua kepentingan pihak yang saling bertentangan, yaitu kepentingan para pemegang saham yang mengharapkan dividen dengan kepentingan perusahaan terhadap laba ditahan.

Salah satu cara perusahaan dalam menarik minat investor adalah dengan menetapkan kebijakan dividen yang optimal. Kebijakan dividen perusahaan tergambar pada *dividend payout ratio*, yang merupakan dividen tahunan yang dibagi dengan laba tahunan atau dividen perlebar saham dibagi dengan laba perlembar saham. Tingkat *dividend payout ratio* atau besar kecilnya *dividend payout ratio* yang dibagikan kepada para pemegang saham juga dipengaruhi oleh kinerja keuangan perusahaan. Apabila suatu perusahaan menginginkan menahan sebagaian besar pendapatannya dalam bentuk laba ditahan didalam perusahaan, hal ini menyebabkan pembayaran dividen akan semakin kecil, dengan demikian dapat dikatakan bahwa makin tinggi *dividend payout ratio* yang ditetapkan perusahaan maka makin kecil pula dana yang akan ditanamkan kembali dalam perusahaan yang ini berarti akan menghambat pertumbuhan perusahaan (Riyanto, 2011: 266)

Bagi para pemegang saham yang tidak menginginkan risiko akan lebih memilih menerima dividen daripada *capital gain* yang akan diterima dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Gordon

dan Linter (1962) dalam Suharli dan Oktorina (2005) yaitu *" (The Bird in the Hand Theory)"*. Hal tersebut dapat dianalogikan dengan satu burung ditangan lebih berharga daripada seribu burung yang masing di awang-awang. Dengan demikian pemegang saham yang takut risiko akan lebih baik menyukai menerima dividen daripada *capital gain*. Oleh karena itu dividen sangat penting bagi investor. Tapi pada kenyataannya tidak semua saham mengalami peningkatan dividen seperti yang diharapkan investor.

Tabel 1.1

Perusahaan yang Mengalami Penurunan Dividend Payout Ratio

Selama Tiga Tahun Terakhir (2013-2015)

Nama Perusahaan	Tahun	DPR
PT. Ekadharma International	2013	16,19
	2014	15,71
	2015	14,82

Sumber : www.idx.co.id (data diolah)

Untuk mendapatkan dividen yang diinginkan, maka seorang investor perlu mempelajari faktor-faktor yang mempengaruhi pembagian dividen atau kebijakan dividen yang ditempuh oleh perusahaan.

Beberapa faktor tersebut diantaranya Net Profit Margin (NPM), Debt to Equity Ratio (DER), dan Firm Size.

Profitabilitas perusahaan adalah salah satu cara untuk menilai secara tepat sejauh mana tingkat pengembalian yang akan didapat dari aktivitas investasinya. Karena laba perusahaan selain merupakan indikator kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban bagi para penyandang

dananya, juga merupakan elemen dalam penciptaan nilai perusahaan yang menunjukkan prospek perusahaan di masa yang akan datang. Profitabilitas perusahaan yang tinggi dalam memenuhi kewajibannya. Semakin tinggi laba maka semakin tinggi aliran kas dalam perusahaan sehingga perusahaan dapat membayar dividen lebih tinggi. Investor menginginkan pembagian dividen yang tinggi, atau paling tidak relatif stabil. *Net Profit Margin* (NPM) mengukur seberapa besar tingkat keuntungan bersih perusahaan dari setiap penjualannya.

Selain rasio profitabilitas, rasio solvabilitas atau *leverage ratio* merupakan rasio yang juga digunakan oleh investor untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan tingkat efisiensi dan efektifitas perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan, modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain menghitung rentabilitasnya. *Net Profit Margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas, yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih pada tingkat penjualan tertentu. Apabila perusahaan berhasil menekan pengeluaran bagi kegiatan operasional dan finansialnya, maka bagian laba bersih yang dihasilkan perusahaan atas penjualan yang dilakukannya menjadi lebih besar. Salah satu indikator efisiensi tidaknya suatu perusahaan dapat dinilai *margin* laba bersih.

Debt Equity Ratio (DER) adalah rasio hutang terhadap modal. Debt to Equity Ratio merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan hutang dan ekuitas dalam pendanaan perusahaan dan menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan tersebut untuk memenuhi seluruh kewajibannya (Hanafi:2013:41). Rasio ini mengukur seberapa jauh perusahaan yang dibiayai oleh hutang, dimana semakin tinggi nilai rasio ini menggambarkan gejala yang kurang baik bagi perusahaan. Semakin besar nilai Debt to Equity Ratio menunjukkan semakin besar tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pihak eksternal dan semakin besar beban biaya hutang atau kewajiban yang harus dibayarkan perusahaan.

Firm Size mendefinisikan ukuran perusahaan sebagai rata-rata total aktiva untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Ukuran perusahaan merupakan karakteristik suatu perusahaan dalam hubungannya dengan strutur perusahaan (Brigham dan Houston (2010:119). Ukuran sebuah perusahaan merupakan salah satu tolak ukur seorang investor. Perusahaan yang besar dan mapan akan memiliki akses yang mudah menuju pasar modal, sementara perusahaan yang baru dan yang masih kecil akan mengalami banyak kesulitan untuk memiliki akses ke pasar modal. Perusahaan besar merupakan salah satu pertimbangan bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Tetapi pada kenyataannya tidak selalu berlangsung seperti yang dijelaskan secara teori dan terdapat fenomena yang terjadi berbanding terbalik dengan yang teori. Berikut merupakan yang terjadi di PT.

Ekadharma Internatonal, Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 berbeda dengan apa yang dijelaskan secara teori. Hal tersebut dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Tabel 1.2

Tahun	NPM (%)	DER (X)	FS	DPR
2013	9,42	0,45	11.64885	16,19
2014	7,74	0,51	6.019442	15,71
2015	8,85	0,33	5.965357	14,82

Sumber : ringkasan kinerja EKAD, idx. Data diolah penulis

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa pada perusahaan manufaktur PT. Ekadharma International, Tbk. Dimana pada tahun 2015 mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai Net Profit Margin (NPM) 7,74 menjadi 8,85 namun nilai Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 15,71 menjadi 14,82. Hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat Net Profit Margin (NPM) mengalami kenaikan maka Dividend Payout Ratio mengalami kenaikan atau berpotensi naik.

Kemudian nilai Debt To Equity Ratio (DER) mengalami penurunan pada tahun 2015 dari tahun sebelumnya, yaitu dengan dengan nilai Debt To Equity Ratio (DER) 0,51 menjadi 0,33 namun Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 15,71 menjadi 14,82, hal ini bertentangan dengan teori yang sudah

dijelaskan sebelumnya bahwa pada saat DER mengalami penurunan maka DPR mengalami kenaikan atau peningkatan.

Kemudian nilai Firm Size pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, yaitu dengan nilai Firm Size 11.4885 menjadi 6.019442 namun nilai Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yaitu dengan nilai 16,19 menjadi 15,71. Hal ini bertentangan dengan teori yang sudah dijelaskan bahwa pada saat Firm Size (FS) mengalami kenaikan maka Dividend Payout Ratio (DPR) mengalami kenaikan atau berpotensi naik.

Hasil penelitian sebelumnya masih ada yang menunjukkan bahwa variabel Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio, Firm Size, dan Dividend Payout Ratio yang berpengaruh dan tidak berpengaruh diantaranya :

Tabel 1.3

Variabel	Peneliti	Tahun	Hasil Penelitian
NPM	Lioew	2014	NPM berpengaruh terhadap DPR
	Galuh Kusumo Prabosari dan Wisnu Mawardi	2013	NPM berpengaruh terhadap DPR
	Yola Anggita Sari	2014	NPM tidak berpengaruh terhadap DPR
DER	Febrianti	2014	DER berpengaruh terhadap DPR
	Galuh Kusumo Prabosari dan Wisnu Mawardi	2013	DER berpengaruh terhadap DPR
	Ardiyanti	2015	DER tidak berpengaruh terhadap DPR
FS	Pribadi dan Sampurno	2012	Firm Size tidak berpengaruh terhadap DPR
	Febrianti	2014	Firm Size tidak berpengaruh terhadap DPR
	Tania	2014	Firm Size tidak berpengaruh terhadap DPR
	Hikmah dan Hastuti	2013	Firm Size berpengaruh terhadap DPR
	Santoso	2012	Firm Size berpengaruh terhadap DPR

Sumber : Diolah Penulis

Dalam tabel diatas menunjukkan bahwa dari penelitian yang dilakukan oleh Lioew (2014) bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Galuh Kusumo Prabosari dan Wisnu Mawardi (2013) berpengaruh positif terhadap *Dividend Payout Ratio*, sedangkan menurut Yola Anggita Sari (2014) *Net Profit Margin* tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio (DPR).

Kemudian dari penelitian Febrianti (2014) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Galuh Kusumo Prabosari dan Wisnu Mawardi (2013) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Ardiyanti (2015) menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap Dividend Payout Ratio.

Selain itu penelitian Pribadi dan Sampurno (2012) yang menunjukkan bahwa *Firm Size* tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Febrianti (2014) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Tania (2014) tidak berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* . Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Hastuti menunjukkan bawah *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* dan Santoso (2012) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio*.

Berkaitan dengan penjelasan dari latar belakang dan penelitian sebelumnya di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan

judul : **“ Pengaruh *Net Profit Margin, Debt to Equity Ratio* dan *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Jakarta periode 2013-2015 “**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah seperti berikut ini :

1. Apakah *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
2. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
3. Apakah *Firm size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015 ?
4. Apakah *Net Profit Margin* (NPM), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Firm Size* berpengaruh terhadap *Dividend Payout Ratio* (DPR) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2015.

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM) terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

b. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

c. Untuk mengetahui pengaruh *Firm Size* terhadap *Dividend Payout Ratio* pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

d. Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* (NPM), Debt to Equity Ratio (DPR), Firm Size terhadap Dividend Payout Ratio pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015

1.3.2 Kegunaan Penelitian

1. Bagi Penulis

   Penelitian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat kelulusan (S1) oleh mahasiswa/i Universitas Satya Negara Indonesia.

2. Bagi Pihak Lain.

   Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pembanding dan referensi untuk penelitiam selanjutnya.

UNIVERSITAS SATYA NEGARA INDONESIA
YAYASAN ABDI KARYA